

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja praktik

Pengaruh perkembangan era globalisasi yang semakin pesat membuat mahasiswa dituntut untuk bisa memahami banyak hal dengan mengikuti perkembangan teknologi di berbagai macam bidang. Salah satunya adalah bidang bangunan. Pembangunan gedung-gedung saat ini banyak kita jumpai di berbagai daerah.

Untuk dapat terjun ke dunia profesional kerja setelah menyelesaikan tingkat perguruan tinggi, setiap mahasiswa harus siap dalam menghadapi profesi yang sesuai dengan bidang pengetahuan yang digelutinya. Ada banyak hal yang disadari ataupun tidak menjadi hambatan bagi mereka yang belum memiliki pengalaman kerja untuk langsung terjun ke dunia profesional, seperti:

1. Ilmu pengetahuan yang diperoleh mahasiswa dikampus bersifat statis (dalam artian walaupun telah mengalami pembaharuan-pembaharuan program dan kurikulum, pada kenyataannya masih kurang adaptif atau kaku terhadap kegiatan tenaga profesional dalam dunia kerja nyata).

2. Keterbatasan ruang dan waktu sehingga ilmu dan pengetahuan yang diperoleh mahasiswa pun terbatas.

3. Teori yang diperoleh dari perkuliahan belum tentu sama dengan praktik kerja di lapangan.

Oleh karena itu secara tidak langsung desain interior juga berperan aktif dalam perkembangan era globalisasi ini. Desain interior merupakan salah satu sarana yang sangat diperlukan dalam mendukung serta menunjang jalannya berbagai macam kegiatan baik secara individu maupun kelompok. Sekarang ini desain interior tidak hanya mengkhususkan dalam memperindah ruang-ruang yang telah diselesaikan bangunannya oleh arsitek saja, tetapi desain interior juga memecahkan masalah-masalah secara menyeluruh dan terpadu dengan arsitektur maupun disiplin profesi yang terkait dengan pertimbangan-pertimbangan yang melandasi keputusan desain seperti faktor teknik, estetika, ergonomi, ekonomi, psikologi, dan filosofi. Oleh karena itu, kurikulum menetapkan matakuliah kerja profesi agar mahasiswa memperoleh ilmu pengetahuan yang tidak diberikan di kampus. Pada umumnya kegiatan kerja praktek pada suatu perusahaan (dalam hal ini berkaitan dengan profesi desain interior) meliputi tata laksana proses desain, keterkaitan antara gagasan desain dengan pelaksanaan, serta keterampilan teknis yang memadai.

Dalam era persaingan bebas dewasa ini, sangat diharapkan peranan dunia pendidikan dalam mendukung segala aspek yang diperlukan untuk memberikan sumbangan pemikiran dan karya nyata dalam pembangunan bangsa dan negara. Untuk menjawab kebutuhan akan desain interior maka beberapa universitas membuka program studi desain interior. Program tersebut memberikan bekal berupa pelajaran teoritis dan juga praktek, dengan mengharapkan mahasiswa lulusan desain interior dapat menerapkannya di dunia kerja karena tidak semua hal yang diajarkan pada saat kuliah sama dengan di lapangan.

Dalam hal ini dunia kerja menuntut untuk mendapatkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif dalam persaingan dunia usaha. Untuk itu sangat diperlukan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yang tinggi untuk menghadapi perkembangan dan persaingan global baik masa kini maupun masa mendatang.

Salah satu universitas yang mengadakan program studi desain interior adalah Universitas Kristen Maranatha. Program studi desain interior adalah salah satu bidang studi keilmuan yang didasarkan pada ilmu desain. Bidang keilmuan ini bertujuan untuk dapat

menciptakan suatu lingkungan binaan beserta elemen-elemen pendukungnya, baik fisik maupun non fisik, sehingga kualitas kehidupan manusia yang berada didalamnya menjadi lebih baik. Fakultas Desain Universitas Kristen Maranatha menyadari akan keterkaitan yang besar antara dunia kampus dan dunia usaha yang merupakan suatu tali rantai yang saling terkait. Walaupun sarana dan prasarana penunjang pendidikan lengkap tersedia, tetapi kurang diberikan aspek keahlian profesional, hal ini dapat mengakibatkan putusya tali rantai tersebut. Arah kebijaksanaan pendidikan tinggi harus dapat memadukan secara dinamis dan harmonis antara proses perkuliahan di kampus dengan pengetahuan praktis lapangan. Sehingga pelaksanaan kuliah kerja praktik ini merupakan salah satu model untuk mendekatkan keterkaitan dan kesepadanan antara pengetahuan di perkuliahan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan. Didalam salah satu program studi tersebut terdapat mata kuliah kerja praktik, dimana merupakan salah satu syarat kelulusan kesarjanaaan (S1). Pengertian mata kuliah kerja praktik itu sendiri merupakan mata kuliah yang memberikan pengarahan kepada mahasiswa untuk melengkapi pengetahuan, ketrampilan, pemahaman, serta pengembangan wawasan yang tidak didapat dibangku perkuliahan. Kuliah kerja praktik merupakan alternatif dalam menerapkan kurikulum nasional sebagai mata kuliah lokal yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang profesional dalam bidangnya. Secara kritis dan logis, persoalan di lapangan dapat dijadikan sebagai studi kasus dari lingkup kerja desain interior dalam bentuk laporan hasil kerja.

Dengan pengalaman masa kerja praktik selama kurang lebih 2 bulan (200 jam) maka diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan kreativitas yang tinggi di bidang keilmuan desain interior, melalui penguasaan beberapa kompetensi yang meliputi : kecakapan untuk mengidentifikasi aspek produktif dari adanya keragaman, kecakapan untuk berinisiatif mengembangkan aspek sosial, budaya dan ekonomi, kecakapan untuk beradaptasi dengan proses transisi dalam kehidupan, kecakapan dalam menjaga keseimbangan.

Dalam hal ini praktikan bekerja pada Perusahaan Tiga Reka Persada. Tiga Reka Persada merupakan perusahaan yang ahli bergerak dalam bidang kontraktor dan konsultan property yang telah banyak memiliki pengalaman

1.2 Maksud Kerja praktik

Adapun maksud dari mata kuliah kerja praktik secara rinci dapat dilihat sebagai berikut :

1. Mahasiswa menerapkan ilmu teori yang didapat semasa kuliah kedalam dunia kerja.
2. Mahasiswa mempelajari penguasaan sejumlah pengetahuan yang berkaitan dengan aspek kebutuhan manusia didalam ruang sebagai makhluk individual maupun sosial. Pengetahuan yang dimaksud mencakup : sejarah desain, psikologi, sosiologi, ergonomi, konstruksi bangunan, fisika teknik, metodologi dan estetika.
3. Mahasiswa mempelajari penguasaan keterampilan dalam proses perancangan desain interior antara lain kemampuan membuat program, kemampuan membuat presentasi desain, kemampuan berkomunikasi dan sebagainya.
4. Mahasiswa mempelajari tentang berbagai persoalan yang muncul berupa kebutuhan-kebutuhan akibat aktivitas manusia di dalam ruang dan waktu.
5. Mahasiswa mempelajari proses pembangunan/konstruksi terkait aspek keterampilan seperti problem solving, technical drawing, komunikasi verbal dan tekstual, etika profesi, moral dan etos kerja.

1.3 Tujuan Kerja praktik

Tujuan dan sasaran dari mata kuliah kerja praktik ini secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum Kerja praktik

1. Mahasiswa memperoleh pengalaman kerja, guna mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.
2. Mengaplikasi secara langsung konsep-konsep perencanaan dan perancangan desain interior dalam kegiatan kerja sebenarnya.

3. Mahasiswa mampu dan kompeten secara kreatif memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan fungsi dan kualitas dari lingkungan ruang interior, meliputi penyusunan program ruang, analisis desain, perencanaan ruang, estetika, dan pengawasan pekerjaan secara berkala di lapangan dengan menggunakan pengetahuan, khususnya dalam konstruksi dan sistem-sistem bangunan interior berikut komponen-komponennya, peraturan-peraturan alat-alat, bahan atau material dan kelengkapan lainnya.

4. Mahasiswa mendapatkan pemahaman tentang bentuk, skala, tekstur, warna cahaya, dan prinsip-prinsip penyusunannya didalam proses desain interior.

5. Mahasiswa dapat mengidentifikasi, meneliti, dan secara kreatif memecahkan permasalahan dalam ruang dan mengarahkan perancangan menuju lingkungan fisik yang sehat, aman dan nyaman.

6. Mahasiswa mengerti bahwa kedudukan interior terletak diantara teknik dan seni, dimana pertimbangan yang proporsional antara keduanya akan menghasilkan suatu desain yang selain indah juga nyaman dan menjamin keselamatan penggunaanya.

1.3.2 Tujuan Khusus Kerja praktik

1. Sebagai bahan dasar dalam menyusun laporan kerja praktik.

2. Meningkatkan efisensi dan efektivitas proses pendidikan yang menuju profesionalisme.

3. Keahlian profesi yang diperoleh melalui kerja praktik dapat memberikan rasa percaya diri.

4. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses belajar.

5. Mahasiswa memahami bahwa desainer interior tidak bekerja atas keinginan dan selera pribadi, akan tetapi segala sesuatu yang didesain bertitik tolak pada keinginan dan harapan klien sebagai konsumen yang meminta jasa desainer interior agar kepuasan klien dapat terpenuhi. Untuk itu desainer juga harus memiliki data diri dari klien tersebut meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, hobi, warna kesukaan, gaya yang diinginkan, kesan ruang yang diharapkan dan sebagainya.

6. Mahasiswa memahami bahwa desain interior merupakan suatu pekerjaan praktik yang menganalisis informasi yang terprogram, merumuskan arah konsep,

memperbaiki arah desain, dan menghasilkan dokumen yang dikomunikasikan melalui grafik dan konstruksi.

7. Mahasiswa sebagai desainer interior memiliki tanggung jawab sebagai berikut :

- Meneliti dan menganalisis persyaratan dan tujuan klien, mengembangkan dokumen desain dan menggambarkan diagram dan outline untuk keperluan tersebut.
- Memformulasikan perancangan awal, membuat konsep perancangan secara dua dimensi dan tiga dimensi dan membuat sketsa agar mampu menyatukan dengan kebutuhan klien dengan berdasarkan pada pengetahuan mengenai prinsip-prinsip desain dan teori tentang kebiasaan manusia.
- Memastikan bahwa perencanaan ruang dan konsep desainnya mempertimbangkan aspek keselamatan, fungsional, keindahan, serta memastikan bahwa seluruh elemen yang dirancang sesuai dengan persyaratan kesehatan dan kesehatan umum termasuk didalamnya pengkodean, aksesibilitas, lingkungan, dan petunjuk keberlangsungan
- Memilih warna, bahan, dan finishing agar sesuai dengan konsep desain dan yang sesuai secara sosio-psikologis, fungsional, kemudahan perawatan, penampilan, lingkungan, dan persyaratan keamanan.
- Memilih dan memilah furniture berikut fixtur dan perlengkapannya, mengawasi proses pengerjaannya agar sesuai dengan konsep desain termasuk pembuatan gambar kerja furniture dan deskripsi detail produknya..

1.4 Sasaran Kerja praktik

1. Mahasiswa memiliki kemampuan dalam penguasaan ilmu dan kemampuan berprofesi, sehingga sanggup mengantisipasi arah perkembangan bidang desain serta turut berperan dalam menunjang kemampuan profesionalnya, baik sebagai peneliti, desainer, maupun pengajar.

2. Mahasiswa memiliki kemampuan dalam mengeksplorasi berbagai bidang ilmu dan pengetahuan sebagai komponen sub-sistem dalam usaha mencapai

optimasi desain serta pengembangan kemampuan profesional dalam spektrum yang lebih luas,

3. Mahasiswa memiliki kemampuan dalam meningkatkan kualitas profesionalisme serta penguasaan komponen pemikiran desain, sehingga mencapai tingkat kemandirian profesional dalam bidang desain interior.

1.5 Lingkup Kerja praktik

Ruang lingkup kerja praktik meliputi banyak hal sebagai berikut :

1.5.1 Pekerjaan Pokok dan Utama

a. Pra Desain

- Mengolah data sesuai informasi proyek serta membuat data tertulis untuk melengkapi data dalam melaksanakan pekerjaan desain interior.
- Membuat program ruang, skematik desain, dan penjelasan mengenai latar belakang, filosofi konseptual, serta sketsa gagasan.
- Perwujudan konsep seperti bagan organisasi ruang, denah, dan peletakan perabotan utama, citra ruang dalam bentuk tiga dimensi, skema warna dan material, estimasi awal biaya pelaksanaan, proses pradesain bertujuan sebagai bahan diskusi serta pertimbangan untuk memberi tugas.
- Pembuatan RAB.

b. Pengembangan Desain

Setelah pradesain disetujui, desainer melanjutkan proses pengembangan dengan kelengkapan gambar-gambar denah existing yang diberikan oleh pemberi tugas. Berdasar denah existing tersebut, desainer mulai memikirkan pengolahan ruang (material plafond, material dinding, material lantai, finishing, furniture) yang dituangkan dalam gambar kerja (tampak potongan interior, detail, dan sebagainya).

c. Dokumen Pelelangan

Dokumen yang berisi semua data-data hasil mulai dari proses pradesain hingga pengembangan yang disetujui oleh desainer interior dan pemberi tugas.

d. Pengawasan Berkala

- Desainer interior bertindak sebagai wakil dari pemberi tugas dan dilakukn sedikitnya sekali dalam empat minggu dan sebanyak-banyaknya seminggu sekali.
- Desainer interior berhak menolak hasil pekerjaan bila tidak sesuai dengan desain interior yang telah disetujui bersama dan dapat memberikan solusi langsung di lapangan.
- Desainer interior wajib memberikan bimbingan-bimbingan dalam pelaksanaan kepada pekerja lapangan.

1.5.2 Pekerjaan Pelengkap dan Pendukung

Pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang dapat dilakukan dalam keadaan tertentu untuk melengkapi dan mendukung pekerjaan desain, contoh: pembuatan maket, model tiga dimensi, dan gambit perspektif tiga dimensi dengan rendering. Biaya untuk melaksanakan lingkup kerja ini tidak termasuk dalam perjanjian kerja dan memakan biaya sendiri yang terpisah.

1.5.3 Pekerjaan Khusus

Pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus diluar bidang desain interior, seperti perhitungan konstruksi bangunan, instalasi mekanikal, dan lain-lain. Pekerjaan ini diserahkan kepada ahli-ahli khusus dan imbalan jasa

untuk para ahli tersebut ditentukan secara terpisah serta diajukan langsung kepada pemberi tugas. Jika ahli-ahli khusus tersebut bekerja atas nama desainer interior maka pembayaran imbalan jasa ditentukan oleh desainer interior.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan atau proposal diperlukan data-data dan informasi yang lengkap, relevan, serta jelas. Oleh karena itu dalam mengumpulkan bahan-bahan serta mendapatkan data diperlukan penelitian yang meliputi :

1.6.1 Riset Lapangan

Penelitian dengan melakukan peninjauan langsung untuk mendapatkan data-data yang berhubungan langsung dengan proyek, meliputi :

a. Observasi (Pengamatan Langsung)

Data-data dan informasi diperoleh dengan melihat dan mengamati secara langsung di tempat kerja.

b. Interview

Melakukan tanya jawab secara langsung kepada karyawan- karyawan kantor yang sudah berpengalaman dibidang masing- masing.

c. Pelaksanaan Lapangan

Membantu dalam pengawasan proyek, melihat, dan merasakan pelaksanaan proyek di lapangan.

1.6.2 Survey

Data-data dan informasi diperoleh dengan peninjauan langsung ke proyek.

1.6.3 Studi Kepustakaan

Melalui studi literatur, buku-buku, majalah, dan sebagainya yang berhubungan dengan proyek kerja sehingga diperoleh data-data sekunder untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan.

1.6.4 Pengumpulan data

Berupa gambar dan dokumentasi di lapangan sebagai referensi.

1.6.5 Pengarsipan data

Berupa berkas-berkas hasil perjanjian maupun revisi klien.

1.7 Sistematika Penulisan

Laporan umum kerja praktik ini terdiri dari empat bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan mengenai latar belakang kerja praktik, tujuan dan sasaran kerja praktik, ruang lingkup kerja praktik, prosedur penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : DATA PERUSAHAAN DAN PROYEK

Menguraikan tentang hal-hal yang bersangkutan dengan perusahaan tempat dilaksanakannya kerja praktik secara lebih jelas dan terperinci.

BAB III : STUDI LITERATUR

Merupakan pedoman dalam merancang interior agar sesuai dengan fungsi bangunan yang dikerjakan dalam setiap proyek.

BAB IV : PELAKSANAAN KERJA PRAKTIK

Merupakan catatan dari praktikan mengenai kedudukan dan tugas dalam perusahaan tempat kerja praktik serta keikutsertaan dan peranan praktikan dalam proyek yang ditanganinya.

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir dari penelitian, dimana menghasilkan kesimpulan akhir dari kerja praktik yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dan disertai dengan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan.